

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan oktober tahun 2009 tentang tingkat pengetahuan remaja kelas VII tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja.

Pengetahuan responden tentang pengertian kesehatan reproduksi pada remaja kelas VII seperti pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja Kelas VII
Di SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	3	6,4
2	Cukup	13	27,7
3	Kurang baik	16	34,9
4	Tidak Baik	15	31,9
Total		47	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 16 responden (34,9 %), tentang pengertian kesehatan reproduksi remaja kelas VII Di SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.

2. Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan Perubahan Fisik Kesehatan Reproduksi Remaja.

Pengetahuan responden tentang pengertian perubahan fisik kesehatan reproduksi pada remaja seperti pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Perubahan Fisik Kesehatan Reproduksi Remaja kelas VII Di SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	4	8,5
2	Cukup	11	23,4
3	Kurang baik	18	38,3
4	Tidak Baik	14	29,8
	Total	47	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik 18 responden (38,3 %), tentang perubahan fisik kesehatan reproduksi remaja kelas VII Di SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.

4. Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan Penyakit Kesehatan Reproduksi Remaja.

Pengetahuan responden tentang pengertian tentang penyakit kesehatan reproduksi remaja seperti pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengertian Tentang Penyakit Kesehatan Reproduksi Remaja Kelas VII Di SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	6	12,8
2	Cukup	20	42,6
3	Kurang baik	10	21,3
4	Tidak Baik	11	23,4
	Total	47	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 20 responden (42,6 %) tentang penyakit kesehatan reproduksi remaja kelas VII Di SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara.

B. Pembahasan

Pengetahuan Remaja Kelas VII tentang kesehatan reproduksi remaja Di SMP Negeri 1 Pandanarum Kabupaten Banjarnegara bulan oktober tahun 2009 yang berjumlah 47 responden meliputi, pengetahuan pengertian kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan tentang perubahan fisik kesehatan reproduksi remaja, pengetahuan tentang penyakit kesehatan reproduksi remaja.

1. Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan tentang Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (BKKBN, 2005).

Pengetahuan remaja kelas VII tentang pengertian kesehatan reproduksi pada SMP Negeri I Pandanarum dikategorikan kurang baik, sebanyak 16 orang (34,9 %). Bahwa menurut Soekanto (2002), pengetahuan dipengaruhi oleh paparan media masa atau informasi disebabkan karena pengetahuan melalui berbagai media cetak maupun elektronik berbagai

informasi dapat diterima oleh masyarakat. Sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media masa (televisi, radio, majalah, pamflet dan lain – lain) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi. Paparan media ini berarti mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

2. Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan tentang Perubahan Fisik Kesehatan Reproduksi Remaja

Widyastuti dkk (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan fisik pada remaja akan diikuti munculnya tanda-tanda Pada laki-laki *Testis* (buah zakar) dan *penis* akan membesar, serta dapat menghasilkan cairan semen serta *sperma* sehingga dapat menghamili seorang perempuan. Mimpi basah terjadi karena *sperma* terus menerus diproduksi sehingga perlu dikeluarkan. *Sperma* akan dikeluarkan dari *testis* melalui saluran yang disebut *vas deferens* kemudian berada dalam cairan mani yang ada di *vesicula seminalis*. *Sperma* disimpan dalam kantung mani, jika penuh akan secara otomatis keluar. (BKKBN, 2005).

Pada Perempuan masa pubertas akan ditandai dengan peristiwa menstruasi yaitu keluarnya darah dari alat kelamin perempuan secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari. Lama menstruasi biasanya antara 3–5 hari, ada yang 1–2 hari diikuti darah sedikit-sedikit kemudian ada yang 7–8 hari (Mochtar, 1998).

Menstruasi pertama disebut *menarche*, dimulai kira-kira umur 10-16 tahun (rata-rata 12,5 tahun) Variasi terjadi karena proses pertumbuhan setiap

wanita berbeda disamping itu juga dapat dipengaruhi oleh genetik, status gizi, serta kesehatan umum (Soetjiningsih, 2004).

Pengetahuan responden tentang Pengertian Perubahan Fisik Kesehatan Reproduksi Remaja pada kelas VII SMP Negeri I Pandanarum dikategorikan kurang baik, kategori kurang baik 18 orang (38,3 %).

Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan berarti memberikan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pola pengetahuan yang dimiliki.

3. Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan tentang penyakit kesehatan reproduksi remaja.

Menurut Darwisyah (2008), kesehatan reproduksi remaja didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik dan psikis seorang remaja, termasuk keadaan terbebas dari kehamilan yang tak dikehendaki, aborsi yang tidak aman, penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, serta semua bentuk kekerasan dan pemaksaan seksual.

Pengetahuan responden tentang penyakit kesehatan reproduksi remaja pada kelas VII SMPN I Pandanarum dikategorikan cukup baik, hal ini dapat cukup 20 orang (42,6 %). Hal ini menurut Soekanto (2002), pengalaman seorang individu terhadap suatu hal biasa diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya, misalnya; saling mengikuti kegiatan yang mendidik seperti seminar. Organisasi dapat memperluas

jangkauan pengalaman karena dari berbagai kegiatan tersebut informasi tentang suatu hal dapat diperoleh.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan hanya untuk remaja kelas VII, sehingga hasil penelitian kurang mewakili semua remaja SMP pada umumnya.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA